

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka peneliti menyuguhkan teori-teori yang diambil dari beberapa sumber pustaka serta sumber-sumber lain yang dipergunakan sebagai landasan dalam memperkuat pembahasan penelitian. Kemudian disajikan pula hasil penelitian terdahulu sebagai acuan serta perbandingan.

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi Remaja Zilenial**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi atau dalam bahasa latin *perceptio*, *percipio* diartikan sebagai sebuah peristiwa menyusun, mengenali, serta menafsirkan sebuah informasi sehingga dapat memberikan gambaran serta pemahaman tentang lingkungan. Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan serta memfokuskan pikirannya kepada sesuatu hal untuk menginterpretasikan juga disebut sebagai persepsi.<sup>1</sup>

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan alat indra atau proses yang berwujud diterimanya stimulus kepada individu melalui reseptornya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 14

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi.....*, hlm. 33

Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi merupakan suatu pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dari mengumpulkan informasi serta menafsirkan pesan.<sup>3</sup>

Selanjutnya, Slameto di dalam bukunya mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi atau pesan ke dalam otak, melalui persepsi tersebut manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.<sup>4</sup>

Bimo Walgito mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu keadaan stimulus, situasi atau keadaan sosial yang melatar belakangi stimulus, dan keadaan yang mempresepsi.<sup>5</sup>

#### **b. Pengertian Remaja Zilenial**

Remaja zilenial atau yang akrab disebut sebagai generasi Z bisa dibidang sangat berbeda dengan generas-generasi sebelumnya sehingga di dalam lingkungan pekerjaan ataupun rumah mereka tidak mudah untuk dipahami. Generasi zilenial juga sering disebut generasi instan, karena berbagai kemajuan ilmu teknologi segala sesuatu mudah untuk didapatkan.<sup>6</sup>

Generasi milenial disebut dengan *echo boomers* sedangkan generasi zilenial sering disebut sebagai gen z dimana dibandingkan dengan

<sup>3</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, hlm. 88

<sup>6</sup> Yoris Sebastian, Dilla Amran, dan Youthlab, *Generasi Langgas*, (Jakarta: Gagas Media, 2016), hml.4

generasi sebelumnya mereka memiliki keunikan dalam memakai teknologi. Keunikan tersebut telah banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.<sup>7</sup> Generasi zilenial memiliki banyak kelebihan juga banyak kekurangan.

1) Kelebihan Generasi Zilenial

a) Mampu bersaing dan berinovasi

Zilenial merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya generasi zilenial atau remaja dapat melakukan berbagai aktivitas dengan mudah di tengah kecanggihan segala fasilitas teknologi, oleh karena itu mereka mampu menciptakan inovasi dan siap bersaing dengan pasar yang lebih luas lagi.

b) Selalu Fleksibel menghadapi perubahan

Generasi zilenial memang dikenal sebagai generasi yang santai dan sangat menginginkan kebebasan. Mereka lebih menyukai suatu pekerjaan yang dapat mengekspresikan apapun yang mereka sukai, tapi meski begitu generasi milenial memiliki jiwa sosial yang tinggi.

c) Mandiri dan Berfikir Kritis

Zilenial lebih memilih seseorang yang mampu melatih mengembangkan dirinya dengan baik. Generasi zilenial cenderung memilih untuk tidak berfokus pada kelemahan karena bagi mereka

---

<sup>7</sup> Arum Faiza dan Sabila J Firda, *Arus Metamorfosa Zilenial*, (Kendal: Ernest, 2018), hlm. 1-2

kelebihan yang terus diasah dapat mengembangkan kekuatan tanpa batas.<sup>8</sup>

## 2) Kekurangan Generasi Zilenial

### a) Labil

Generasi zilenial cenderung menyukai hal-hal yang berbau instan dan juga mereka mudah sekali merasa bosan. Mereka juga mudah sekali untuk melupakan sebuah proses dan malas untuk berfikir dalam.<sup>9</sup>

### b) Cenderung Semaunya Sendiri

Generasi zilenial cenderung melakukan sesuatu hal yang mereka anggap benar, kebanyakan lebih sulit menerima masukan dari orang lain yang mereka anggap tidak sesuai.

### c) Ketergantungan

Generasi zilenial merupakan generasi yang tidak dapat terlepas dari kecanggihan alat komunikasi dan internet. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif diantaranya remaja tidak akan mampu melakukan hal-hal yang tidak berbau kecanggihan ponsel, internet, dan lainnya.

Di dalam persepsi mengandung sebuah proses dalam diri individu untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuannya. Pada proses tersebut kepekaan terhadap lingkungan sekitar akan mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses tersebut. Kata

---

<sup>8</sup> John Afifi, *Menjadi Zilenial Aktif di Industri Kreatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 49

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 50

persepsi tidak akan lepas dari remaja. Remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Di dalam masa ini beberapa perubahan serta perkembangan akan terjadi pada diri individu mulai perubahan dari fisik, perilaku, serta pemikiran. Perkembangan remaja ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku yang bersifat positif maupun negatif. Tingkah laku yang ditunjukkan remaja sebenarnya dipengaruhi salah satunya oleh faktor lingkungan. Pembentukan persepsi remaja dapat dihasilkan dari cara mereka mengamati dunia luar melalui alat indra serta stimulus yang diterima melalui reseptor.

## **2. Literasi Perbankan Syariah**

### **a. Pengertian Literasi**

Literasi atau yang dalam bahasa Inggris dikatakan *literacy* berasal dari bahasa Latin *litera* yang artinya huruf sering diartikan sebagai keaksaraan. Apabila dilihat dari makna hurufiyah maka literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.

Kern, menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tapi juga sama dengan belajar serta memahami sumber bacaan.<sup>10</sup>

Romdhoni, menyatakan bahwa literasi adalah peristiwa sosial yang melibatkan beberapa keterampilan yang diperlukan guna menyampaikan serta mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Richard Kern, *Literacy and Language....*, hlm. 3

<sup>11</sup> Ali Romdhoni, *Al-qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 90

Iriantara, juga menjelaskan bahwa saat ini literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam membaca dan menulis teks saja. Karena kini teks sudah diperluas maknanya sehingga mencakup teks dalam bentuk visual, audio visual, dan dimensi komputasi. Sehingga di dalam teks secara bersamaan muncul unsur kognitif, afektif, dan intuitif.<sup>12</sup> Literasi digital pertama kali dipelopori oleh seorang ahli bernama Paul Gilster di dalam bukunya *Digital Literacy* yang diterbitkan pada tahun 1997. Paul mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas dimana dapat diakses melalui piranti komputer.

Dalam era seperti sekarang ini, dimana teknologi sudah berkembang sangat maju konteks intelektual dalam suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai budaya literasi ketika masyarakat tersebut telah memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan.

Literasi perbankan syariah haruslah mengacu pada dasar atau syariat Islam, yaitu hukum-hukum Islam. Terdapat tiga hal yang harus seorang muslim ketahui yaitu halal, haram, dan *mushbooh*. Halah dalam bahasa arab diartikan sebagai boleh, dapat digunakan atau dipakai, dan sah secara hukum. Sedangkan haram kebalikan dari halal yang berarti tidak diizinkan, tidak dapat dipakai, serta tidak sah secara hukum. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Yosai Iriantara, *Literasi Media Apa Mengapa Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 5

*mushbooh* atau *syubha*, *shubhah*, *mashbuh* diartikan sebagai hitam putih atau masih dipertanyakan dan meragukan.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank berasal dari beberapa bahasa yang ada di dunia yaitu *banca* dari bahasa Italia yang berarti tempat penukaran. Makna yang lainnya berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis yaitu *banco*. Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut *banque*. Sebutan *bank* merupakan sebutan dari bahasa Inggris, Belanda, dan Jerman. Di dalam bahasa Arab disebut dengan *al-mashrif* yang memiliki arti tempat penukaran.<sup>14</sup>

Pengertian dari kamus besar bahasa Indonesia bank merupakan kata benda dimana sebuah lembaga atau badan usaha dibidang keuangan dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran, kredit, dan peredaran uang. Menurut undang-undang no.21 tahun 2008, bank syariah diartikan badan usaha yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi . Menurut jenisnya terdiri dari BUS, UUS, dan BPRS.<sup>15</sup>

Bank syariah merupakan lembaga yang mana seluruh kegiatannya mengacu pada hukum Islam serta menjauhkan segala macam bentuk bunga kepada nasabah. Cara penentuan imbalan lembaga syariah ini menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan akad yang ditentukan dan melarang bunga.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ikka Nur Wahyuni, *Pengembangan Model Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ADDIE*, (Jurnal FKIP UNS,2015), hlm.3

<sup>14</sup> Sulaeman Jaluli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish,2015), hlm. 2

<sup>15</sup> Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

<sup>16</sup> Ismail MBA, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26

Kegiatan bank syariah harus menganut syaria'at Islam, Al-Qur'an dan hadits. Dimana prinsip tersebut sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Prinsip Keadilan

Dalam prinsip keadilan tercermin dari bagaimana cara penerapan imbalan dengan dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan disepakati bersama antara pihak bank dan juga nasabah.

2) Prinsip Kesederajatan

Pada prinsip kesederajatan bank syariah menempatkan posisi nasabah pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan bank baik dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan.

3) Prinsip Ketentraman

Dalam produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam antara lain tidak mengandung unsur riba serta penerapan zakat harta.

Atas dasar tiga prinsip di atas maka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau nasabah bank syariah menerapkan prinsip sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Prinsip Titipan dan Simpanan

Prinsip ini biasa dikenal dengan *wadi'ah* atau simpanan murni dari satu pihak kepada pihak yang lain baik individu atau badan hukum

---

<sup>17</sup> YUSDANI, *Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*, (Jurnal Millah, vol.04, no.2, 2005), hlm. 67

<sup>18</sup> Sri Deti dkk, *Kontribusi perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas*, (Jurnal Diskursus Islam, Vol 05 No 2, 2017), hlm. 66, Diakses pada 13-01-2021 pukul 09.15 WIB

dimana harus dikembalikan apabila penyimpan menghendaki kapan saja.

#### 2) Prinsip Bagi Hasil

Pada prinsip ini diatur tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pihak pengelola dana dengan prinsip syariah

#### 3) Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli merupakan sistem yang mengatur tata cara jual beli, dimana bank dapat terlebih dahulu membelikan kebutuhan nasabah atau dapat juga langsung menunjuk nasabah tersebut sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan.

#### 4) Prinsip Sewa

Prinsip sewa adalah transaksi sewa menyewa barang antara nasabah dengan bank. Ketika masa sewa berakhir nasabah wajib mengembalikan barang yang disewa tersebut kepada bank atau boleh diperjanjikan untuk dimiliki nasabah.

#### 5) Prinsip Jasa

Bank syariah bisa melakukan berbagai macam jasa pelayanan perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan atau keuntungan.

Dalam melakukan kegiatan, bank syariah atau lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali kepada masyarakat dan memberikan jasa lainnya.<sup>19</sup> Lembaga keuangan perbankan syariah dan juga perbankan konvensional memiliki perbedaan dan juga beberapa persamaan. Diantara persamaan tersebut yaitu dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, dan teknologi komputer yang digunakan.<sup>20</sup> Sedangkan secara umum perbedaan bank syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Hanya melakukan investasi halal	Investasi halal maupun tidak halal
Memakai prinsip bagi hasil	Dengan metode bunga bank
Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur dan debitur

Adapun produk-produk di dalam perbankan syariah sangatlah beragam demi memenuhi kebutuhan masyarakat atau nasabah. Diantara produk-produk tersebut antara lain:<sup>22</sup>

#### 1) Produk Pendanaan

<sup>19</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetak Kelima, 2004), hlm. 11

<sup>20</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan-Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10-11

<sup>21</sup> Muhamad Syafi'i Antono, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 34

<sup>22</sup> Al Arif dan M Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 133

a) Pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*

(1) Giro *wadi'ah* merupakan produk pendanaan yang berupa simpanan dalam bentuk rekening giro untuk menjaga keamanan serta kemudahan pemakainnya.

(2) Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan yang berupa simpanan rekening tabungan, sama seperti giro *wadi'ah* hanya saja tidak sama fleksibel dengan giro *wadi'ah*.

b) Pendanaan dengan prinsip *qordh*

*Qordh* merupakan pinjaman uang. Dalam pengaplikasiannya dibedakan menjadi empat yaitu sebagai talangan haji, pinjaman tunai, pinjaman kepada pengusaha kecil dan yang terakhir sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

c) Pendanaan dengan prinsip *mudharabah*

(1) Tabungan *Mudharabah*, pada prinsip ini menerapkan bagi hasil dan bagi kerugian. Ketika nasabah telah menyerahkan uang kepada bank untuk diusahakan maka keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah selama kesalahan tersebut terjadi akibat kelalaian nasabah, sedangkan apabila kerugian tersebut terjadi akibat kelalaian bank maka bank wajib untuk bertanggung jawab.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 249

- (2) Deposito/Investasi Umum, investasi umum ini sering disebut sebagai investasi yang tidak terikat. Bank syariah bisa menerima simpanan deposit berjangka dimana umumnya untuk satu bulan ke atas. Disini nasabah lebih mengutamakan mencari keuntungan dibandingkan dengan mengamankan uang mereka. Dalam prinsip ini bank tidak memiliki batasan untuk memanfaatkan dana yang dihimpun.
- (3) Deposito/Investasi Khusus, selain investasi umum bank syariah juga menawarkan investasi khusus kepada nasabah yang menghendaki melakukan investasi langsung dalam proyek yang diinginkan dimana pemilik dana menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak bank.<sup>24</sup>

## 2) Produk Pembiayaan

### a) Produk pembiayaan dengan pola bagi hasil

- (1) *Mudharabah*, dalam hal ini pihak pertama atau *shahibul maal* menyediakan 100% dana atau modal yang kemudian akan dikelola oleh pihak kedua atau pengelola modal. Keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan di awal perjanjian dan apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selagi kesalahan bukan dari pihak pengelola dana.

---

<sup>24</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 73

- (2) *Musyarakah*, dalam produk pembiayaan ini pihak pertama atau pemilik modal dengan pihak kedua atau bank bekerja sama untuk membiayai suatu proyek atau usaha. Bagi hasil ditentukan bersama di awal perjanjian.
- b) Produk pembiayaan dengan pola jual beli
- (1) *Murabahah*, produk ini adalah yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah dalam kegiatan usaha. Pada perjanjian ini bank membiayai pembelian suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan memberikan margin keuntungan yang akan diterima oleh bank syariah dan disepakati pada awal perjanjian.
- (2) *Salam*, pada produk jual beli ini harga barang dibayar dimuka ketika kontrak dibuat dan barang akan diberikan kemudian.
- (3) *Istisna'*, kebalikan dari produk salam dalam produk ini antara si pemesan dan penerima pesanan terlebih dahulu melakukan negosiasi kriteria pesanan (barang) dan juga harga dan apabila keduanya telah bersepakat maka pembayaran dilakukan di akhir dapat dengan cara cicilan, dimuka, ataupun ditangguhkan sampai batas waktu yang ditentukan.
- c) Produk pembiayaan dengan pola sewa<sup>25</sup>
- (1) *Ijarah*, dalam produk ini tidak hanya barang yang dapat dijadikan objek ijarah akan tetapi juga jasa. Selain itu tidak

---

<sup>25</sup> Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumannya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 264

akan terjadi perubahan kepemilikan atas objek ijarah akan tetapi hanya perubahan hak pakai. Sedangkan jasa disini dapat dicontohkan dengan menyewakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.

(2) *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*, adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual dan sewa yang diakhiri dengan berpindahnya kepemilikan barang yang disewa.

### 3) Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat melakukan beragam jasa pelayanan kepada nasabah dengan memperoleh imbalan atau bagi hasil berupa sewa atau keuntungan.

a) *Wakalah*

b) *Kafalah*

c) *Hawalah*

d) *Rahn*

e) *Qardh*

f) *Sharf*

### c. Pengertian Literasi Perbankan Syariah

literasi perbankan syariah dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perbankan syariah. Dengan kata lain pemahaman

yang dimiliki oleh seseorang tentang perbankan syariah. Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah sangat penting karena tanpa adanya kedua hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah.

Pemahaman tentang literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah sangat penting karena (1) konsumen harus peduli dengan pengelolaan dan hasil kerja kerasnya sendiri karena tidak ada pihak lain yang akan melakukannya kecuali konsumen itu sendiri; (2) konsumen adalah pihak yang paling tahu dengan rinci apa yang menjadi kebutuhan finansialnya; (3) konsumen saat ini dihadapkan oleh berbagai jenis produk keuangan yang bervariasi sehingga menuntut pengetahuan yang memadai dalam memilih produk keuangan yang dapat memenuhi ekspektasinya; (4) memahami literasi keuangan islam merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Seorang muslim harus memahami tentang larangan unsur riba, *maysir*, ataupun *gharar* dalam memilih produk keuangan.<sup>26</sup>

Literasi perbankan syariah harus mengacu pada syariat islam atau hukum islam. Terdapat tiga kategori produk muslim yakni halal, haram dan *mushbooh*. Halal dalam bahasa arab artinya diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah

---

<sup>26</sup> Any Eliza, *Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (studi pada dosen dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung)*, Jurnal Ilmiah Valid, Vol. 16 No. 1, Januari 2019, hlm. 24

menurut hukum sedangkan *mushbooh* berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari.<sup>27</sup>

### 3. Teknologi dan Promosi

#### a. Pengertian Teknologi

Teknologi sebenarnya berasal dari bahasa Perancis “*La Technique*” yang diartikan dengan “Semua proses yang dilakukan untuk upaya mewujudkan sesuatu dengan rasional”. Di sini dapat diartikan dengan sesuatu tersebut dapat saja berupa benda maupun konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional adalah penting sekali dipahami sedemikian pembuatan atau perwujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang.<sup>28</sup> Teknologi informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi.<sup>29</sup> Teknologi informasi saat ini telah menjadi tulang punggung kehidupan manusia. Jika dahulu kala komputer menjadi suatu barang yang sangat mewah namun saat ini boleh dikatakan siapa saja harus dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Demikian dengan pesatnya teknologi yang ditandai dengan membanjirnya suatu informasi. Salah satu penerapan teknologi informasi yang menggelobal adalah jaringan internet. Dengan adanya teknologi ini seakan jarak telah ditiadakan.

---

<sup>27</sup> Ikka Nur Wahyuni, *Pengembangan Model Edukasi .....*, hlm. 3

<sup>28</sup> Rutaprilia, “*Teknologi*”, <http://rutaprilia.wordpress.com/>, diakses 30 Mei 2021.

<sup>29</sup> UU RI No. 11 Tahun 2008, *Informasi Dan Transaksi Elektronik*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hlm. 3

## **b. Pengertian Promosi**

Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.<sup>30</sup>

## **4. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Morgan dan Hunt dan Dharmmesta berpendapat bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada *trust*.<sup>31</sup>

Kepercayaan diartikan dengan sesuatu yang dianut oleh seseorang dan di dalamnya terdapat peraturan-peraturan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dalam kehidupan, serta mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Djaslim Saladin, *Unsur-Unsur Inti Pemasaran Dan Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 66

<sup>31</sup> Darsono, L.I dan Dharmmesta, B.S., *Kontribusi iInvolment dan Trust in Brand dalam Membangun Loyalitas Pelanggan*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No. 3 Vol. 20, 2005) hlm. 27

<sup>32</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm.12

## **A. Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan Islam yang difokuskan kepada perbankan syariah. Penelusuran yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Meskipun pasti ada beberapa hal yang sama dan hal itu bersifat mutlak. Hasil penelitian terdahulu juga sekaligus menjadi acuan bagi peneliti pada penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Ali Nasrulloh dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kolomayan-Wonodadi-Blitar). Permasalahan yang diambil dari penelitian tersebut adalah mencari persepsi masyarakat Desa Kolomayan terhadap keberadaan perbankan syariah. Penelitian tersebut memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi atau pemikiran masyarakat tentang perbankan syariah. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah triangulasi data dan ditambah dengan sumber yang berbeda. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Ali Nasrulloh untuk menjelaskan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di wilayah Kolomayan-Wonodadi-Blitar. Hasil yang ditemukan adalah bahwa masyarakat masih belum terlalu memahami prinsip dan produk yang terdapat pada bank syariah. Informan atau masyarakat hanya memahami sekilas saja dari apa yang didengar atau diketahui tentang bank syariah. Masyarakat yang berada di Desa

Kolomayan juga tidak banyak yang menggunakan jasa keuangan perbankan syariah.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rizal dengan penelitian ini. Pada informan yang dipilih, penelitian ini menyoar pada pelajar atau siswa tingkat madrasah aliyah negeri yang ada di Tulungagung, sedangkan pada penelitian terdahulu ditujukan pada masyarakat Desa Kolomayan. Lokasi yang dituju pada penelitian ini difokuskan pada 3 Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Tulungagung sedangkan pada penelitian terdahulu difokuskan pada Desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode trigulasi.

Persamaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu terdapat pada beberapa hal. Metode penelitian yang digunakan oleh Rizal pada penelitiannya adalah kualitatif deskriptif sama dengan metode pada penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari persepsi tentang perbankan syariah begitu juga dengan penelitian ini yang tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi terkait perbankan syariah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfinatus Sadiyah dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa Sleman Undanawu Blitar). Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh keberadaan bank syariah di Indonesia yang masih sedikit dan

---

<sup>33</sup> Muhammad Rizal Ali Nasrulloh, *Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kolomayan-Wonodadi-Blitar)*, dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

hal tersebut dapat menimbulkan persepsi masyarakat yang beragam karena rendahnya pengetahuan mereka tentang bank syariah, pendidikan yang dimiliki serta profesi yang dimiliki masyarakat setempat berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Sementara cara pengambilan sampel dengan *Simple random sampling* yaitu pemilihan secara acak tanpa melihat strata yang ada. Variabel yang dipakai dalam penelitian terdahulu adalah pengetahuan, pendidikan dan profesi masyarakat di Desa Sleman.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfinatus Sadiyah dengan penelitian ini adalah penelitian saat ini dilakukan dengan tujuan kemanfaatan yang akan didapatkan untuk keberlangsungan perbankan syariah di kemudian hari. Supaya perbankan syariah tetap mendapatkan kepercayaan dari nasabah merupakan hal yang sangat penting. Suatu perbankan akan tetap hidup apabila mendapatkan minat yang tinggi dari para nasabahnya. Dari situ dapat diketahui bahwa generasi muda merupakan tumpuan dari kelangsungan perbankan syariah di masa yang akan datang untuk itu sangat penting dalam membentuk persepsi remaja milenial tentang perbankan syariah. Sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan atas dasar pertimbangan keberadaan perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia sehingga perlu mengetahui persepsi masyarakat untuk meningkatkan jumlah minat kepada bank syariah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian

---

<sup>34</sup>Alfinatus Sadiyah, *Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Sleman Undanawu Blitar)*, dari *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan dan literasi, teknologi dan promosi, serta keyakinan. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, pendidikan, dan profesi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sadiyah adalah mencari persepsi terkait perbankan syariah. pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Terdapat variabel yang sama yaitu pengetahuan meskipun di dalam penelitian saat ini pengetahuan disatukan dengan literasi sedangkan dari penelitian terdahulu pengetahuan berdiri sendiri menjadi satu variabel yang berbeda.